

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021)**

---

Nur Agus Pratini <sup>1\*</sup>, Wida Arindya Sari <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Pontianak

\* email penulis korespondensi: nuragusprtni3008@gmail.com

**Abstract**

**Purpose** – This research aims to test CAR, BOPO, and LDR in predicting company ROA.

**Method** – The population of this study was commercial bank listed on the IDX which was 42 companies. The sampel in this study used a non probability sampling. The type of data used in this study is secondary data obtained from the annual financial statements of the Vang to be published on the IDX in 2018-2021. The analysis technique used by multiple linear regression analysis.

**Result** – The results showed that CAR did not have a significant and negative effect on ROA, BOPO had a significant and negative effect on ROA, and LDR had a positive and significant effect on ROA.

**Implication** – Investors can consider investing by looking at the company's BOPO and LDR.

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio; Operational Efficiency Ratio; Loan to Deposit Ratio; Return on Asset.

## PENDAHULUAN

Perbankan adalah industri dengan syarat risiko, karena menyangkut pengelolaan uang masyarakat maka diputar dalam bentuk beragam investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga serta penanaman dana lainnya (Anam, 2018). Kinerja industri perbankan selama periode 2022 terjaga baik dan tumbuh positif serta mampu menahan tekanan perekonomian global. Dalam hal ini, OJK optimis bahwa kondisi perbankan akan tetap terjaga dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun perlu diwaspadai risiko ditengah ketidakpastian global yang dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Keberadaan sektor perbankan mempunyai peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat mayoritas melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini disebabkan karena sektor perbankan adalah lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancarkan aliran lalu lintas pembayaran (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan bukan bank, mempunyai peranan yang cukup penting bagi kegiatan perekonomian (Deshpande, 2013). Peran strategis bank dan lembaga keuangan bukan bank tersebut sebagai lembaga yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup masyarakat. Bank dan lembaga keuangan non bank adalah lembaga perantara keuangan sebagai prasarana pendukung dalam menunjang kelancaran perekonomian di suatu negara (Y. Sri Susilo, 2016).

Kondisi dunia perbankan di Indonesia mulai mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor dalam perekonomian, Politik, hukum dan sosial. Sebelum tahun 1990 perkembangan perbankan sudah mulai ada kepastian hukum mengenai perbankan dalam undang-undang No. 7 tahun 1992, akhirnya kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai meningkat, sudah mulai timbul atau didirikan bank swasta dan juga terbentuknya sistem penilaian kesehatan bank. Analisis tingkat kesehatan bank bertujuan untuk menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengukur kinerja bank dan memprediksi kinerja bank untuk kedepannya (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013).

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan sebuah bank dalam suatu periode waktu tertentu yang meliputi aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan (Deshpande, 2013). Kinerja keuangan bank yang baik dapat juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan sebaliknya. Kinerja keuangan secara umum dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank, sehat atau tidaknya bank, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut (Wahyuni Pratiwi & Wiagustini, 2016).

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai indikator yang paling penting untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan, yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dapat menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan profit atau keuntungan (Pinasti & Mustikawati, 2018).

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berkaitan dengan permodalan yang dimana besar modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank menjalankan kegiatan secara efisien (BRASIL, 2011).

BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini digunakan untuk tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

LDR merupakan rasio yang seluruh jumlah kreditnya diberikan kepada dana pihak ketiga. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank bahwa bank tersebut mampu membayar utangnya dan membayar kembali deposannya serta bisa memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Pinasti & Mustikawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PENGARUH CAR, BOPO, dan LDR TERHADAP ROA (Studi Kasus Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini berupa penelitian kausal. Penelitian ini dinyatakan sebagai asosiatif kausal karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan jenis data dan metode analisis data yang dilakukan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu studi dokumentasi, browsing, studi kepustakaan. Penelitian ini juga menggunakan pengumpulan data melalui jenis data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website resmi 45 Bank. Sampel dalam penelitian ini adalah secara *non probability sampling*. *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

**Variabel Penelitian****Variabel Dependen***Return On Asset (ROA)*

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan/laba/profit pada suatu waktu atau periode tertentu. Pengukuran profitabilitas dapat menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Variabel Independen**a. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Rasio CAR adalah rasio yang digunakan oleh perbankan untuk memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva sebuah bank yang mengandung beberapa risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, walaupun sudah memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan dana lain-lain.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Rasio LDR ini digunakan oleh bank untuk mengukur jumlah komposisi kredit yang telah diberikan bank kepada masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)+Equity}} \times 100\%$$

**Analisis Data**

Dalam metode penelitian ini bertujuan untuk menghitung variabel (CAR, BOPO dan LDR) agar dapat mengetahui apakah variabel baik secara simultan maupun persial, apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA.

### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data kuantitatif yang telah terkumpul. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk dapat melihat gambaran-gambaran secara umum dengan variabel yang dipakai dalam penelitian ini mengenai fakta-fakta yang terjadi.

### Uji Outlier

Uji *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Uji *outlier* dapat dilakukan dengan cara menambah data, mentransformasi data, atau dengan mengurangi data yang bersifat ekstrim.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan agar dapat memperoleh model regresi yang dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik didalam penelitian ini menggunakan uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heteroskedasitas.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas di penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov - Smirnov* (K-S). Untuk hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (2 tailed) harus lebih dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penanggung pada periode  $t$  dengan kesalahan penanggung pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Cara mendeteksi hasil uji autokorelasi yaitu (0 sampai dL) terjadi autokorelasi, (dL sampai dU) ragu-ragu, (dU sampai 4-dU) tidak terjadi autokorelasi, (4-dU sampai 4-dL) ragu-ragu.

### Uji Multikolineritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki tolerance/toleransi diatas 0,1 dan memiliki nilai VIF di bawah 10.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik *Scatterplot*. Grafik *scatterplot* ini menjelaskan bahwa jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Uyanto (2009:243) Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen (X) dengan sebuah variabel (Y) atau juga memprediksi nilai suatu variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X). Formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Assets (ROA)

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\beta_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$\beta_2$  = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$\beta_3$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

e = *error term*

### Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat bisa signifikan (berbeda nyata).

#### Uji t (Parsial)

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).
- 2)  $H_0 : \beta_i > 0$ , berarti ada pengaruh positif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu).
- 3) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% (0,95) atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### Uji F (Simultan)

Pada pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Cara yang bisa digunakan

adalah dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel sesuai ketentuan sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : \beta_i = 0$  berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).
- 2)  $H_0 : \beta_i > 0$ , berarti ada hubungan yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).
- 3) Tingkat kepercayaan yang dapat digunakan adalah 95% (0,95) atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ )

### Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Ukuran yang biasa digunakan untuk keperluan adalah Goodness of Fit ( $R^2$ ). Dalam ukuran ini mencerminkan seberapa besar variasi dari (*regressand*) (Y) yang dapat diterangkan oleh regressor (X). Jika  $R^2 = 0$ , artinya variasi dari Y sama sekali tidak bisa diterangkan oleh X. Sementara, jika  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y, 100% dapat diterangkan oleh X. Dalam kata lain  $R^2 = 1$ , maka semua titik dalam pengamatan berada pada garis regresi. Dengan demikian, ukuran *goodness of fit* dalam suatu model ditentukan oleh  $R^2$  yang nilainya antara nol dan satu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 45 bank Umum, 3 diantara 45 bank tersebut tidak memiliki laporan keuangan. Sisa 42 bank umum yang memiliki laporan keuangan secara lengkap. Total laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 42 laporan keuangan bank umum.

### Deskriptif Statistik

Pada penelitian ini dilakukan pengujian untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi variabel CAR, BOPO, LDR, dan ROA

**Tabel 1.** Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_X1	135	.30	.74	.4949	.09477
SQRT_X2	123	7.36	15.31	9.4181	.91730
SQRT_X3	135	.25	11.75	8.2026	2.55977
SQRT_Y	116	.03	2.05	1.0048	.51779
Valid N (listwise)	111				

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 1 dalam penelitian ini sebanyak 111 sampel data yang di ambil dari Laporan Keuangan yang tercatat di BEI periode 2018 sampai 2021. (1) Dari data variabel ROA (Y) yang merupakan model dari variabel dependen diperoleh rata-rata sebesar 1,0048 dengan nilai terendah sebesar 0,03 dan nilai tertinggi sebesar 2,05 dengan nilai

standar deviasi sebesar 0,51779. (2) CAR ( $X_1$ ) diperoleh rata-rata sebesar 0,4949 dengan nilai terendah sebesar 0,30 dan nilai tertinggi sebesar 0,74 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,09477. (3) BOPO ( $X_2$ ) diperoleh rata-rata sebesar 9,4181 dengan nilai terendah sebesar 7,36 dan nilai tertinggi sebesar 0,25 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,91730. (4) LDR ( $X_3$ ) diperoleh rata-rata sebesar 8,2026 dengan nilai terendah sebesar 0,25 dan nilai tertinggi sebesar 11,75 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,55977.

### Uji Outlier

Dalam penelitian ini hasil uji *outlier* pada model ini dinamakan boxplot yang digunakan menunjukkan adanya 57 data yang ekstrim jadi dilakukan uji *outlier*, uji *outlier* disini ada tanda bintang dan tanda bulan ini maksudnya, untuk tanda bintang (\*) ini datanya terlalu ekstrim jadi datanya harus dihilangkan, jika datanya dihilangkan sudah pasti normal. Untuk tanda bulan (o) datanya masih bisa dipertahankan atau masih bisa ditoleransi. sehingga jumlah sampel data saya yang awalnya 168 data menjadi 111 data selama periode 2018-2021.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada tabel 2 ini dapat kita lihat pada bagian Monte Carlo Sig. (2-tailed) disini nilainya sebesar 0,284 ini menyimpulkan bahwa 0,284 lebih besar dari 0,05 sehingga data ini sudah dikatakan normal atau berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil uji one sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		111	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.18283998	
Most Extreme Differences	Absolute	.092	
	Positive	.092	
	Negative	-.083	
Test Statistic		.092	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.284 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.272
		Upper Bound	.296

Sumber : Output SPSS Versi 25

### Hasil Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji durbin watson yang terlihat pada tabel di bawah diketahui bahwa nilai durbin Watson yang diperoleh sebesar 1,883. Data saya sebelum dieliminasi 168 dan setelah di eliminasi data saya tersisa 111.

Selanjutnya di karenakan variabel independen saya ada 3 berarti berada di tabel K<sub>3</sub> dan lihat n nya karena data saya 111 jadi n nya 111. Hasil dl saya 1,6355 dan hasil du saya 1,7463. Jika nilai DW kita berada di (o sampai dl) artinya autokorelasi positif berarti nilai dl 1,6355, jika nilai DW berada di (dl sampai du) artinya ragu-ragu berarti du 1,7463, jika nilai DW berada di (du sampai 4-du) artinya tidak terjadi autokorelasi berarti nilai 4-du (2,2537) dapat dari hasil (4 – 1,7463) dan jika nilai DW berada di (4-du sampai 4-dl) berarti (2,3645) artinya ragu ragu. Berdasarkan hasil perhitungan *Durbin Watson*, posisi DW berada di antara Du dengan 4-du. Sehingga pada model ini tidak terjadi autokorelasi

**Tabel 3.** Hasil uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.857	.18539	1.883
a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1					
b. Dependent Variable: SQRT_Y					

Sumber : Output SPSS Versi 25

### Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil dari tabel dibawah ini, dapat dilihat bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai *tolerance* variabel independen CAR sebesar 0,991, BOPO sebesar 0,996, dan LDR sebesar 0,987 sedangkan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) Independen CAR sebesar 1,009, BOPO sebesar 1,004 dan LDR sebesar 1,013. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan berarti model yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas sehingga variabel dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	.991	1.009
	SQRT_X2	.996	1.004
	SQRT_X3	.987	1.013
a. Dependent Variable: SQRT_Y			

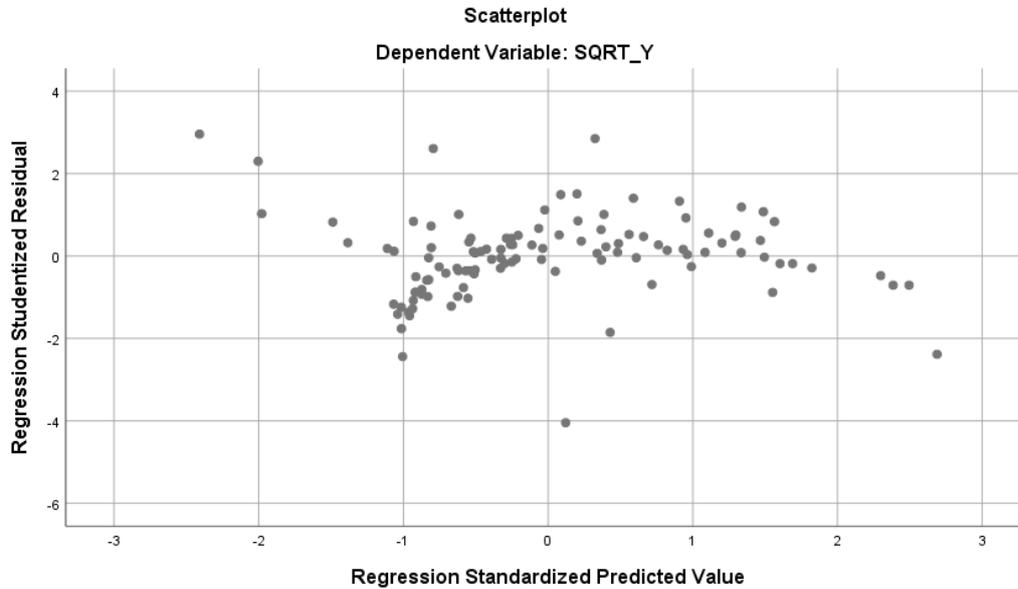
Sumber : Output SPSS Versi 25

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian data dengan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan grafik *scatterplot* dengan dasar

keputusan tidak terdapat suatu pola dan terlihat titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS Versi 25

**Hasil Regresi linier berganda**

Berdasarkan tabel 5 dibawah, nilai konstanta (nilai a) sebesar 6,878 dan untuk X<sub>1</sub> nilai beta sebesar -0,041, X<sub>2</sub> nilai beta sebesar -0,662, dan X<sub>3</sub> nilai beta sebesar 0,036. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,878 - 0,041X_1 - 0,662X_2 + 0,036X_3 + e$$

**Tabel 5.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.878	.310		22.152	.000
	SQRT_X1	-.041	.195	-.008	-.212	.833
	SQRT_X2	-.662	.026	-.920	-25.439	.000
	SQRT_X3	.036	.016	.080	2.193	.030

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : Output SPSS Versi 25

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Dari hasil uji t yang terlihat pada tabel 6 dibawah:

a. Pengaruh X<sub>1</sub> CAR memiliki nilai signifikan sebesar 0,833 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Jika t hitung sebesar -0,212 dan t

tabel sebesar 1,65870. Hasil yang diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  (CAR)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak.

- b. Pengaruh  $X_2$  (BOPO) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika t hitung sebesar -25.439 dan t tabel sebesar 1,65870. Hasil yang diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_2$  (BOPO)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- c. Pengaruh  $X_3$  (LDR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,030 lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika t hitung sebesar 2,193 dan t tabel sebesar 1,65870. Hasil yang diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $X_3$  (LDR)  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 6.** Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	6.878	.310		22.152	.000
	SQRT_X1	-.041	.195	-.008	-.212	.833
	SQRT_X2	-.662	.026	-.920	-25.439	.000
	SQRT_X3	.036	.016	.080	2.193	.030

a. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : Output SPSS Versi 25

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 7 dibawah ini dapat diperoleh keputusan bahwa  $H^0$  ditolak dan  $H^1$  diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 220,365 dan F tabel sebesar 2,69 maka F hitung lebih besar dari F tabel. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka dasar pengambilan keputusan dalam uji F bahwa  $X_1$  (CAR),  $X_2$  (BOPO), dan  $X_3$  (LDR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ROA.

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Model	ANOVA <sup>a</sup>					
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.720	3	7.573	220.365	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3.677	107	.034		
	Total	26.398	110			

a. Dependent Variable: SQRT\_Y  
b. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1

Sumber : Output SPSS Versi 25

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Dari hasil perhitungan nilai Adjusted R Square sebesar 0,857 atau 85,7% (0,857 x 100). Ini artinya persentase variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 85,7%.

Sedangkan sisanya sebesar 14,3% (100 – 85,7%) itu tidak dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.857	.18539	1.883

a. Predictors: (Constant), SQRT\_X3, SQRT\_X2, SQRT\_X1  
b. Dependent Variable: SQRT\_Y

Sumber : Output SPSS Versi 25

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Berikut ini adalah pembahasan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap ROA

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan hasil nilai t hitung sebesar -0,212 dengan nilai signifikansi sebesar 0,833 yang berarti tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Anggraeni dan Aniek Wahyuati (2018) yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Profitabilitas”. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA.

### Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap ROA

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan Uji t maka dapat diketahui untuk variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional dengan hasil nilai t hitung sebesar -25,439 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Puspitasari (2009) dan Sofyan Febby Henny Saputri (2016) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan disignifikan terhadap ROA. Namun Hasil Penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Romantin (2015) yang berjudul “Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Swasta Yang Terdaftar BEI 2009-2013” Menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap ROA**

Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji dengan Uji t maka dapat diketahui untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* dengan hasil nilai t hitung sebesar 2,193 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030 yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Kartika Wahyu Sukarno dan Muhammad Syaichu (2006) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2003) yang menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian data, pembahasan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
2. Hasil uji menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
3. Hasil Uji menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Indonesia selaku otoritas moneter diharapkan terus melakukan pengawasan terhadap kinerja perbankan.
2. Para investor yang menggunakan laporan keuangan bank dalam mengambil keputusan diharapkan dapat berhati-hati dan memilih bank dengan kualitas kesehatan yang baik, salah satunya dengan melihat gambaran bagaimana kondisi bank dapat menguntungkan atau tidak sebagai media investasi. Karena semakin besar ROA, investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi, hal ini dilakukan agar dalam menghimpun dananya investor dapat mengurangi risiko kerugian yang mungkin dialami.

### **Batasan**

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat memperhatikan dan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank umum yang

diproksikan dengan ROA seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan lainnya. Serta juga dapat menambah jangka waktu pengamatan agar tidak terbatas hanya empat tahun saja, dengan harapan bisa lebih baik dalam menjelaskan fenomena yang ada. Didalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perbankan pada periode 2018-2021.

## REFERENSI

- Anam, C. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bei ( 2012-2016 ). *MARGIN ECO : Jurnal Bisnis Dan Perkembangan Bisnis*, 2(November), 66–85.
- BRASIL, 2011. (2011). Pengaruh Permodalan, Likuiditas dan Earniing Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Phys. Rev. E*. <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item/7130/1/LUZARDO-BUIATRIA-2017.pdf>
- Deshpande, S. (2013). Analisis Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional, Loan To Deposit Ratio, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Journal of the American Chemical Society*, 123(10), 2176–2181. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>
- <https://www.idx.co.id/id> diakses pada tanggal 19 juni 2023
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Wahyuni Pratiwi, L., & Wiagustini, N. (2016). Pengaruh Car,Bopo,Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 255168.
- Y. Sri Susilo, D. (2016). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. *Salemba Empat, August 2015*, 170.
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.